BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelesaian permasalahan manusia yang bertujun untuk memahami fenomena yang muncul dengan konteks sosial dan budaya (Widodo & Muslimin, 2024: 100). Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak berfokus pada data berupa angka atau statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif subjek penelitian. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman secara menyeluruh terhadap kondisi yang terjadi secara alamiah di lapangan.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta berbagai bentuk aktivitas lainnya. Pemahaman tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi melalui kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah tanpa adanya manipulasi terhadap kondisi yang diteliti (Moleong, 2012: 6). Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan subjek penelitian terhadap suatu fenomena tertentu.

Selain itu, penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai penelitian naturalistik, karena proses penelitian dilakukan pada kondisi yang bersifat alami atau sesuai dengan situasi sebenarnya di lapangan. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data umumnya dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga memungkinkan

peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019: 9).

Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, maupun kondisi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian deskriptif berusaha menyajikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara objektif tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Hardani, 2020: 69). Dengan kata lain, penelitian deskriptif lebih menekankan pada penyajian data sebagaimana adanya sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai peristiwa sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu. Penelitian ini berupaya menafsirkan makna di balik fenomena yang terjadi melalui pengkajian terhadap latar sosial, interaksi antarindividu, serta konteks budaya yang melingkupinya. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sangat tepat digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami proses pembelajaran secara mendalam (Winarni, 2021: 24).

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian dilakukan pada kondisi yang bersifat alamiah serta bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan secara komprehensif mengenai penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Tarikh kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu tahun ajaran 2025/2026.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Falah Pilangbangu, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang berada di wilayah Kabupaten Sragen. Madrasah ini menyelenggarakan berbagai mata pelajaran keagamaan, termasuk mata pelajaran Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian difokuskan pada siswa kelas VIII B yang mengikuti proses pembelajaran Tarikh pada tahun ajaran 2025/2026.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Salah satu alasan utama adalah adanya fenomena yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Tarikh tingkat keaktifan siswa masih belum optimal. Sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan pasif dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal bertanya, menyampaikan pendapat, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelas. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pemilihan MTs Darul Falah Pilangbangu sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada kemudahan akses peneliti terhadap lokasi penelitian serta ketersediaan data yang diperlukan. Dengan melakukan penelitian di lokasi tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang akurat mengenai pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Tarikh serta pengaruhnya terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar empat bulan, yang dimulai dari tahap perencanaan penelitian hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Rentang waktu tersebut dipilih agar peneliti memiliki kesempatan yang cukup untuk melakukan

pengumpulan data secara mendalam serta melakukan analisis data secara sistematis dan komprehensif.

Tabel 3:1 Tabel Rencana Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1	Pengamatan Awal	1 Februari - 15 Februari
2	Pengajuan Judul	15 Februari - 20 Februari
3	Penyusunan Proposal (Skripsi Bab 1-3)	20 Februari - 2 Maret
4	Konsultasi Dosen Pembimbing dan Revisi Proposal	3 Maret - 25 April
5	Seminar Proposal	26 April - 30 April
6	Riset dan Observasi Kelas	1 Mei - 10 Mei
7	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Tarikh dan Siswa	11 Mei
8	Pengumpulan Data dan Dokumen Pendukung	11 Mei - 15 Mei
9	Penyusunan Bab IV	15 Mei - 15 Juni
10	Penyusunan Kesimpulan dan Saran (Bab V)	16 Juni - 20 Juni
11	Sidang Munaqosyah atau Submit Jurnal	21 Juni - 15 Juli

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian memiliki peran penting karena melalui mereka peneliti dapat memperoleh berbagai informasi yang

berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, maupun institusi yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Amirin dalam Rahmadi (2013: 61), subjek penelitian adalah sumber tempat diperolehnya informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam mengkaji suatu fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek utama penelitian adalah guru mata pelajaran Tarikh kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu. Guru tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran serta dalam penerapan metode diskusi yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Tarikh.

2. Informan Penelitian

Selain subjek penelitian, penelitian kualitatif juga melibatkan informan penelitian. Informan merupakan individu yang memberikan informasi tambahan yang diperlukan untuk mendukung data utama dalam penelitian. Informasi yang diperoleh dari informan dapat membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan komprehensif.

Menurut Bungin, pemilihan informan dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sari et al., 2023: 8).

Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wali kelas VIII B, guru mata pelajaran Tarikh, serta siswa kelas VIII B MTs Darul Falah Pilangbangu. Informan tersebut dipilih karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi serta tingkat keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pendapat informan terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

Wawancara terbagi menjadi dua macam, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan panduan atau daftar pertanyaan, sebaliknya, wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bersifat fleksibel dan tidak menggunakan daftar pertanyaan yang kaku. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi yang terjadi selama proses wawancara berlangsung sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih mendalam (Mulyana 2014:181).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala madrasah, guru Tarikh, wali kelas, serta beberapa siswa kelas VIII B. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode diskusi

dalam pembelajaran Tarikh serta pengaruhnya terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai perilaku, interaksi, serta aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Menurut Hardani (2020: 124), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang berlangsung dalam suatu lingkungan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat faktual karena diperoleh langsung dari situasi yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati jalannya proses pembelajaran Tarikh serta mencatat aktivitas siswa yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi di kelas (Sugiyono, 2019: 297).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, catatan tertulis, foto, maupun dokumen resmi lainnya yang relevan dengan penelitian.

Menurut Arikunto (2018: 198), metode dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri berbagai sumber tertulis seperti buku, dokumen, arsip, catatan, serta berbagai

laporan yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi dapat digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan antara lain profil madrasah, kurikulum pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran Tarikh. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang menunjukkan aktivitas diskusi siswa di dalam kelas.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian. Data yang dikumpulkan harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga hasil penelitian yang dihasilkan benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi serta sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono, keabsahan data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan tingkat kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data yang valid merupakan data yang benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2015: 92).

Salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menjaga keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan berbagai sumber data, metode, maupun teori yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat

memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan didukung oleh berbagai sumber data yang berbeda sehingga tingkat kepercayaannya menjadi lebih tinggi.

Menurut Denzin dalam Tohirin, terdapat beberapa jenis triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori (Tohirin, 2012: 73). Masing-masing jenis triangulasi tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan penelitian, seperti kepala madrasah, guru mata pelajaran Tarikh, wali kelas, serta siswa kelas VIII B. Dengan membandingkan data dari berbagai informan tersebut, peneliti dapat memastikan konsistensi informasi yang diperoleh selama penelitian.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dapat dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi (Sugiyono, 2015: 373).

Melalui penerapan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Tarikh di MTs Darul Falah Pilangbangu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian kualitatif. Melalui proses analisis data, peneliti dapat mengolah serta menafsirkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai dilaksanakan.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan sampai data yang diperoleh dianggap cukup dan jenuh. Model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1994: 56).

Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dan berlangsung secara siklus selama proses penelitian berlangsung. Artinya, peneliti tidak hanya melakukan analisis data setelah seluruh data terkumpul, tetapi analisis dilakukan sejak awal proses penelitian.

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam proses analisis data adalah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh biasanya berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen tertulis, maupun deskripsi mengenai aktivitas yang terjadi di lapangan.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Tarikh serta tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kegiatan wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan guru serta siswa terkait pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran. Sementara itu, melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian.

2. Kondensasi Data

Tahap berikutnya adalah kondensasi data. Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, serta pengorganisasian data mentah yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian serta menyederhanakan data tersebut agar lebih mudah dipahami.

Kondensasi data dilakukan dengan cara merangkum informasi penting, mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, serta membuang data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian peneliti pada data-data yang benar-benar penting sehingga analisis data dapat dilakukan secara lebih efektif.

Menurut Sugiyono dalam Thalib, Sarjono, Praptiningsih, dan Fatimah, kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, maupun dokumen lainnya. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasikan data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian (Thalib et al., 2023: 147-152).

Dengan melakukan kondensasi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, proses ini juga membantu peneliti

dalam menyusun data secara lebih terstruktur sehingga memudahkan dalam tahap analisis selanjutnya.

3. Penyajian Data

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses penyusunan data yang telah dianalisis ke dalam bentuk yang lebih sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang diperoleh.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan, maupun matriks yang menggambarkan hubungan antar data. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat melihat pola, kecenderungan, serta hubungan antara berbagai informasi yang diperoleh selama penelitian.

Menurut Ulber, penyajian data merupakan tahap penting dalam analisis data kualitatif karena melalui proses ini peneliti dapat menyusun informasi secara sistematis sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat (Ulber, 2019: 340).

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori tertentu yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran Tarikh.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan data baru yang lebih kuat selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan verifikasi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

Apabila kesimpulan yang diperoleh telah didukung oleh data yang kuat serta konsisten dari berbagai sumber, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai temuan penelitian yang kredibel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Tarikh di MTs Darul Falah Pilangbangu.

Gambar 3:1 Bagan Analisis Data Miles and Huberman (Miles et al., 2014:242)

